BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menciptakan globalisasi. Perkembangan tersebut menentukan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih bermutu. Keadaan itu memfokuskan terciptanya kualitas sumber daya manusia yakni pada anak. Anak menjadi tonggak perkembangan sumber daya manusia yang paling penting. Umumnya anak dapat tumbuh berkembang dengan baik dan memiliki karakteristik serta potensi dalam dirinya. Sebaliknya adapula anak yang diberikan kelebihan secara khusus atau dapat disebut anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada anak umumnya serta memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial (Fakhiratunnisa et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah *disability*, yang berarti ketidakmampuan.

Menurut (Usup et al., 2023) jumlah anak berkebutuhan khusus pada tahun 2021 mencapai 1,6 juta anak. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang membutuhkan pendampingan khusus karena mengalami gangguan dalam perkembangan dan kelainan yang dialaminya (Fakhiratunnisa et al., 2022). Kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus ada yang bersifat secara fisik dan bersifat secara psikologis. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat fisik yakni seperti tunawicara, tunagrahita, dan tunadaksa. Sedangkan anak berkebutuhan khusus yang bersifat psikologis yakni seperti autisme, *Celebral palsy*, dan ADHD. Adanya hambatan dalam proses perkembangan dan

belajar membuat anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang lebih spesifik. Oleh karena itu, perlu adanya keikutsertaan keluarga khususnya orang tua dalam membantu proses perkembangan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus masih banyak yang belum memahami mengenai pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Bahkan orang tua anak berkebutuhan khusus, masih sulit dalam menerima keadaan anaknya. Seringkali orang tua anak berkebutuhan khusus larut dalam kesedihan karena masih belum siap menerima keadaaan anaknya. Tampak kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua saat mengetahui bahwa anaknya termasuk dalam anak berkebutuhan khusus yakni menunjukkan reaksi yang kecewa, terpukul, dan takut apabila anaknya mengalami gangguan baik dalam kesehariannya.

Peran keluarga dalam proses perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Keluarga khususnya orang tua memiliki peran utama dalam perkembangan anak. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak di rumah. Orang tua seharusnya lebih memahami kebutuhan yang diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun masih banyak orang tua belum memahami kebutuhan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus. Kurangnya kesadaran mengenai *parenting* juga menjadi permasalahan yang cukup mendasar. Menurut Santosa et al., (2022) kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh anak berkebutuhan khusus (ABK) yang meliputi sosialisasi maupun penyuluhan. Adapula cenderung minimnya tanggung jawab orang tua dalam mengikuti setiap proses pembelajaran anak

berkebutuhan khusus (ABK) disebabkan karena mereka tidak mengetahui pola asuh ABK dengan benar (Santosa et al., 2022).

Pendidikan yang ada dilingkungan keluarga khususnya orang tua mampu mempengaruhi pola perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pola pengasuhan anak umumnya dalam proses tumbuh kembangnya, banyak keterbatasan yang dialami anak berkebutuhan khusus (ABK). Apabila *parenting skills* orang tua dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus kurang baik, hal itu dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan di berbagai aspek meliputi kognitif, sosial, dan emosi anak (Fachrurrazi & Aisyah, 2019). Oleh karena itu, orang tua dari anak berkebutuhan khusus memerlukan pengetahuan *parenting skills* mengenai pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni melalui program *Parenting Education*. Diharapkan melalui program *Parenting Education* dapat menarik minat orang tua anak berkebutuhan khusus untuk lebih meningkatkan parenting skills yang dimiliki. Program *Parenting Education* merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengajarkan orang tua mengenai pola pengasuhan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Program ini memfokuskan pada keterampilan dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus dengan spesifik seperti proses tumbuh kembang anak dan cara meningkatkan kesehatan fisik, sosial, serta emosional anak berkebutuhan khusus.

Melalui pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan program Parenting Education yang dilaksanakan di UPT.

Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar. Pembelajaran mengenai pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan pembiasaan pada orang tua ABK yang bertujuan untuk dapat memudahkan orang tua dalam memahami pola asuh anaknya. Meningkatnya tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus dapat memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan program ini bisa menjadikan orang tua lebih memahami anak berkebutuhan khusus (ABK), pola asuh maupun *parenting skills* yang terasah serta terarah yang sesuai untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan dan pelatihan utama dari keluarga khususnya orang tua. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat judul penelitian tentang "Implementasi Program *Parenting Education* dalam Pola Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus di UPT. Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi dari program *Parenting Education* dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus di UPT. Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar?
2. Bagaimana dampak dari program *Parenting Education* dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus di UPT. Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk memperoleh pengetahuan, gambaran serta pemahaman mengenai :

1. Untuk mendeskripsikan program *Parenting Education* dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus di UPT. Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari program *Parenting Education* dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus di UPT. Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis (Mahasiswa dan Dosen)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperluas wawasan atau pengetahuan khususnya bagi mahasiswa dan dosen, utamanya pada Program Studi Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan penerapan program *Parenting Education* dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus (studi di UPT. Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar).

b. Manfaat Praktis (Lembaga)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat :

a.Memberikan informasi atau pengetahuan mengenai penerapan program *Parenting Education* dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus bagi UPT. Pusat Layanan Disabilitas Kota Blitar.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan dan pengembangan program *Parenting Education* sebagai upaya pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Dapat memberikan edukasi yang berguna secara baik bagi wali murid atau orang tua anak berkebutuhan khusus serta dapat meningkatkan pelayanan sosial dalam pola pengasuhan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus bisa menjalankan kehidupan sehari-hari layaknya anak pada umumnya.